

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan merupakan faktor utama yang digunakan untuk mengelola Keuangan perusahaan (Kangmartono, et al, 2019). Laporan keuangan merupakan hasil dari tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini dan atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Kasmir,2017).

Keberadaan dan dampak aktivitas perusahaan seringkali bertentangan bahkan merugikan kepentingan pihak lain. Perbedaan kepentingan tersebut jika tidak ditindak lanjuti maka akan mempengaruhi aktivitas dan eksistensi perusahaan, oleh karena itu seharusnya perusahaan tidak hanya fokus pada kepentingan Perusahaan saja, tetapi juga mencermati kepentingan pihak-pihak diluar Perusahaan seperti. Pelaku bisnis termasuk didalamnya investor yang juga Merupakan bagian dari masyarakat dunia mulai peduli, merespon dan memberikan pertanggung jawaban terhadap lingkungan seperti *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Hal ini terlihat dengan dibuatnya laporan pertanggung jawaban organisasi berupa laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) (Jusmarni, 2016). Disamping karena kesadaran akan perubahan lingkungan yang memprihatinkan, Pelaporan *Sustainability Report* dapat membangun keunggulan bersaing. Pada awalnya bisnis hanya dibangun dengan paradigma lama berupa single P (Profit) yang dilaporkan dengan laporan keuangan. Saat ini mulai berfokus pada 3P atau *Triple Bottom Line* yang juga dilaporkan pada *Sustainability Report*, yaitu *People*,

Planet dan Profit. Ketiganya menjadi pilar untuk mengukur nilai kesuksesan suatu perusahaan (Elkington, 1998) dalam (Limijaya et al., 2014). Konsep *Triple Bottom Line* harus menjadi bagian dari strategi perusahaan untuk membangun Keunggulan bersaing (Link et al., 2006).

Perluasan ini dituangkan kedalam bentuk program-program pemberdayaan masyarakat (*community development* atau *community empowerment*).

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan adakah pengaruh dari CSR (*Corporate Social Responsibility*) terhadap kinerja keuangan khususnya pada perusahaan tambang. Program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar areal pertambangan melalui peningkatan taraf hidup dan peningkatan kemampuan ekonominya. Program yang bagi seluruh BUMN pertambangan bersifat wajib terkait dengan kewajiban PKBL (program kemitraan dan bina lingkungan) ini diarahkan agar masyarakat selain dapat menerima manfaat langsung dari keberadaan perusahaan tambang di sekitarnya juga mendapat manfaat dari sisi lainnya.

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Menurut Susiana, (2017) mengemukakan perhitungan atas *Return On Assets* (ROA) Menurut Brigham dan Joel, (2010) bahwa dalam pengembalian atas total aktiva (*Return On Assets*) dapat dihitung dengan menggunakan cara, yaitu dengan Membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham dengan total Aktiva atau assets. *Return On Assets* merupakan laba bersih yang tersedia dan dapat dibagikan kepada para pemegang saham. Semakin besar atau tinggi nilai ROA, 14 maka semakin menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik, Karena tingkat pengembalian atas investasi akan semakin besar.

Syamsuddin (2013) dalam (Nguyen, C.N. and Oyotode, 2016), rasio ROA menggambarkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah seluruh aktiva yang tersedia. Dengan banyaknya panduan dan ketatnya peraturan yang mengharuskan perusahaan melaksanakan program tanggung jawab sosial, masih banyak perusahaan yang melanggar aturan tersebut. Diantaranya kasus-kasus pada perusahaan yang bergerak dalam sektor pertambangan, seperti kasus Exxon Mobil di Aceh (theglobejournal.com), limbah

tailing PT. Freeport di Papua beserta masalah lingkungan dan sosial dengan Suku Amungme, meluapnya limbah cair PT. Adaro di Kalimantan Selatan, kasus pelanggaran tata ruang Garut oleh PT. Asgarindo, PT. Aneka Tambang dan PT. Semesta Raya (www.menlh.go.id). Adapun fenomena yang terjadi di dunia Pertambangan kasus di Indonesia yang terkait dengan permasalahan yang muncul dikarenakan perusahaan dalam melaksanakan operasinya kurang memperhatikan kondisi dan lingkungan sekitarnya, khususnya perusahaan yang aktivitasnya berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam. Seperti kasus pada PT. Freeport Indonesia yang sudah beroperasi puluhan tahun di Tanah Air, disebut bahwa Freeport tidak membawa kesejahteraan untuk masyarakat Papua dan juga tidak pernah melibatkan serta menghargai hak-hak masyarakat adat dua suku besar Amungme dan Kamoro sebagai pemilik hak ulayat. Dengan adanya demo yang dilakukan masyarakat sekitar barulah PT. Freeport kepada masyarakat mengeluarkan dana *corporate social responsibility* (CSR) yang disebut sebagai dana satu persen itu untuk menutupi pelanggaran yang dilakukan PT. Freeport kepada masyarakat sekian tahun lamanya. Namun faktanya menurut Bambang Gatot Ariyono selaku Direktur Jendral Mineral dan Batu Bara mengungkapkan bahwa CSR atau dana satu persen yang diberikan tidak membuahkan kesejahteraan melainkan menimbulkan konflik internal di kalangan masyarakat dikarenakan para elit memanfaatkan untuk kepentingannya sementara masyarakat tidak pernah merasakan dampak CSR itu hingga saat ini (www.merdeka.com, 2017).

Sekitar 70 persen kerusakan lingkungan di Indonesia juga disebabkan oleh operasi pertambangan (regional.kompas.com). *CSR Strengths* merupakan salah satu factor yang mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan. Karena perusahaan yang memiliki tingkat legitimasi yang lebih tinggi mendapatkan kemudahan akses yang lebih mudah ke beragam sumber daya yang membawa manfaat bagi perusahaan (Karyawati, 2017), Kejadian demikian dapat terjadi ketika sebuah perusahaan melakukan *CSR Strength* yang merupakan tindakan yang diharapkan dan diinginkan oleh masyarakat maka hal tersebut akan memberi dampak positif terhadap keberlangsungan perusahaan terutama kinerja Keuangan perusahaan.

Teori legitimasi menganjurkan bagi para perusahaan untuk Dapat bertindak sesuai dengan yang diharapkan atau yang dapat diterima oleh Masyarakat.

Dengan adanya keberpihakan perusahaan terhadap masyarakat tentu Membuat perusahaan untuk dapat mengedepankan tanggung jawab sosial dan Lingkungannya sehingga dapat diterima oleh masyarakat. Dampak yang mempengaruhi kinerja keuangan salah satunya yaitu CSR *Concerns*. Karena CSR *Concerns* mengakibatkan timbulnya kesulitan-kesulitan yang dialami oleh Perusahaan, seperti kesulitan akses dalam melakukan kegiatan penjualan yang berakibat pada menurunnya tingkat penjualan sehingga memberikan dampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan.

Kejadian demikian dapat terjadi ketika sebuah perusahaan melakukan CSR *Concerns* yang merupakan tindakan yang tidak diharapkan dan tidak diinginkan oleh masyarakat sehingga hal itu akan memberikan dampak negatif pada keberlangsungan perusahaan terutama kinerja keuangan perusahaan. Adanya masalah ini akan menghasilkan sebuah *legitimacy* Gup yang mempengaruhi keberlangsungan operasi perusahaan (Lesmana, 2014).

Dampak yang juga mempengaruhi kinerja keuangan salah satunya yaitu umur perusahaan merupakan waktu yang sudah dicapai sejak awal berdiri hingga waktu yang tak terbatas. Secara teoritis, perusahaan yang telah lama berdiri akan dipercaya oleh penanam modal (investor) daripada perusahaan yang baru berdiri, karena perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan akan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada perusahaan yang baru berdiri (Zen dan Herman, 2007 : 60). Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi tantangan dunia bisnis, semakin lama perusahaan tersebut beroperasi otomatis perusahaan tersebut dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang ketat dan mendapatkan penerimaan masyarakat. Perusahaan yang besar akan selalu mencoba untuk meningkatkan sesuatu yang terbaik dari perusahaan tersebut yang berguna untuk komunitas sosialnya Ratih (2017).

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang meneliti tentang Kinerja Keuangan antara lain Penelitian (Rila Gantino 2016) yang meneliti Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Penelitian (Yunita dan Djazuli 2013) pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, current ratio, debt to equity ratio dan fixed asset to total asset ratio terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2007 sampai 2011. Penelitian (Suciwati, Pradnyan dan Ardina 2016) Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di BEI Tahun 2010-2013), Penelitian (Lesmana dan Tarigan 2014) Pengaruh *Sustainability Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik dari Sisi *Asset Management Ratios* dan Penelitian (Pratami & Juliarto, 2020) yang meneliti dampak *CSR Strengths* dan *CSR Concerns* terhadap Kinerja keuangan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan Penelitian ini, yaitu kinerja keuangan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sedangkan penelitian ini menggunakan kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan dengan periode analisis dari tahun 2014 sampai 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan Permasalahan diatas peneliti ingin memberikan kontribusi untuk menguji kembali Penelitian (Pratami & Juliarto, 2020) yang berjudul “Dampak *CSR Strengths* Dan *CSR Concerns* Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia”.

Dalam penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan dengan replikasinya yaitu, Penambahan Variabel Umur Perusahaan, Perusahaan yang diteliti dan Tahun pengamatan yang akan dilakukan pada tahun 2014 sampai 2020 dan variabel dependen yang diganti menjadi kinerja keuangan Perusahaan Pertambangan. Berdasarkan pemaparan yang dilakukan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH *CSR STRENGTHS* DAN *CSR CONCERNS* DAN UMUR PERUSAHAAN PADA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BUMN YANG BERGERAK DI BIDANG SEKTOR PERTAMBANGAN.**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *CSR Strengths* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang Bergerak di Bidang Sektor Pertambangan?
2. Apakah *CSR Concerns* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang Bergerak di Bidang Sektor Pertambangan?
3. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada pada perusahaan BUMN yang Bergerak di Bidang Sektor Pertambangan?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan BUMN yang Bergerak di Bidang Sektor Pertambangan.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris apakah *CSR Strengths* berpengaruh Positif terhadap kinerja keuangan pada pada perusahaan BUMN yang Bergerak di Bidang Sektor Pertambangan.
2. Untuk membuktikan secara empiris apakah *CSR Concerns* berpengaruh Negatif terhadap kinerja keuangan pada pada perusahaan BUMN yang Bergerak di Bidang Sektor Pertambangan.
3. Untuk membuktikan secara empiris apakah Umur Perusahaan berpengaruh Negatif terhadap kinerja keuangan pada pada perusahaan BUMN yang Bergerak di Bidang Sektor Pertambangan.

1.5 Manfaat Penelitian.

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna berbagai pihak.

Manfaat dari kegiatan penelitian ini adalah.

Manfaat Praktis

1) Bagi *Investor*

Dari hasil penelitian yang didapat diharapkan dapat menambah wawasan dan Pengetahuan terkait kinerja keuangan, sehingga dapat secara Mengambil kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan cermat

2) Bagi Manajer

Dari hasil penelitian yang didapat diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait kualitas laporan keuangan, sehingga manajer dapat menjalankan perannya untuk mensejahterakan pemegang saham.

1.5.2 Manfaat Teoritis

1) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan teori-teori ada dalam bidang akuntansi.

2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan terhadap hasil penelitian yang lain yang telah dilakukan dan serta dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk penelitian yang akan datang

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang terbatas dalam tiap-tiap bab. Adapaun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, Batasan masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan tentang teori-teori definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literature review yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi sumber data, metode pengumpulan data, populasi penelitian, sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, metode analisis dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian tentang gambaran umum, hasil analisis data, pengujian Hipotesis dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan atas hasil penelitian dan saran yang diberikan Dengan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN